

PREVALENSI DAN KARAKTERISTIK *LOW BACK PAIN* PADA PETANI DI DESA RASO KECAMATAN KOLANG KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Yeni Vera ¹⁾, Maryaningsih ²⁾, Alex Baldwin Hutagalung ³⁾

^{1,2} Dosen Prodi S1 Fisioterapi, STIKes Siti Hajar, JL. Djamin Ginting no.2 Padang Bulan Medan

³ Mahasiswa S1 Fisioterapi, STIKes Siti Hajar, JL. Djamin Ginting no.2 Padang Bulan Medan
email: sinira82@gmail.com

Abstrak : Petani memiliki risiko mengalami nyeri punggung bawah yang disebabkan oleh sikap kerja yang berisiko tinggi. Keluhan nyeri punggung atau LBP adalah nyeri yang dirasakan pada daerah punggung bawah, dapat berupa nyeri lokal (peradangan), atau nyeri radikuler. LBP pada dasarnya adalah keluhan atau gejala dan bukan penyakit tertentu. Rasa sakit ini dirasakan di antara sudut bawah tulang rusuk dan lipatan paling bawah tetapi mereka berada di daerah lumbal atau lumbo-sakral dan sering disertai dengan perjalanan yang menyakitkan menuju kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik nyeri punggung bawah pada petani. Metode Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan data primer dari kuesioner dengan sampel berjumlah 50 pada petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 47 orang diidap nyeri punggung bawah paling besar kejadiannya pada responden yang berjenis kelamin perempuan (54,16%). Dengan karakteristik nyeri punggung bawah yang tidak menjalar (58,3%), nyeri punggung bawah akut (87,5%), dan kategori tingkat keparahan nyeri no disability (54,16%). Kesimpulan dari 47 responden yang termasuk dalam kriteria inklusi pada penelitian ini, terdapat 24 (51,06%) responden yang mengalami nyeri punggung bawah.

Keywords: Prevalensi, Karakteristik, Nyeri Punggung Bawah, Petani

Abstract : Farmer workers have risks to have low back pains which are caused by high risk working attitude. Complaints of low back pain or LBP is a pain which is felt in the low back area, it can be local pain (inflammation), or radicular pain. LBP is essentially a complaint or symptom and it's not a specific disease. This pain is felt between the lowest bottom corner of ribs and folding but they are in lumbal or lumbo-sacral area and often accompanied by a painful journey towards the legs and feet. This study aims to determine the prevalence and characteristics of low back pain in farmer, This research is descriptive and was conducted using primary data from a questionnaire with a sample of 50 farmers. The result showed that the high risks working attitudes was found in 47 people or 54.16 % in female. Most of them were experiencing non radiating pain (58.3%), acute low back pain (87.5%), and they're in category of no disability (54.16%). Conclusion of this study, 47 respondents who were included in the inclusion criteria in this study, there were 24 (51.06%) respondents experienced low back pain.

Keywords : Prevalence, Characteristic, Low Back Pain, Farmer.

PENDAHULUAN

Penyakit akibat kerja (Occupational Disease) didefinisikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh proses kerja atau lingkungan kerja (Putri & Alam, S, 2018). Gangguan muskuloskeletal berkaitan erat dengan faktor risiko pekerjaan tertentu, yaitu duduk dengan posisi menekuk (membungkuk), posisi kepala tidak tegak, pandangan ke bawah, dan pola kerja monoton (Sumarsono, 2017).

Nyeri punggung bawah terkait pekerjaan, menjadi salah satu gangguan muskuloskeletal yang paling sering dilaporkan, terutama ditemukan pada pekerja yang melakukan tindakan fisik tertentu, seperti mengangkat, menurunkan, mendorong, menarik, dan mempertahankan beban (Putri & Alam, S, 2018).

Nyeri punggung bawah dapat disebabkan oleh sejumlah faktor termasuk karakteristik individu, kondisi kerja seperti pekerjaan fisik yang berat, postur kerja statis, serta penanganan dan pengangkatan secara manual, faktor gaya hidup dan faktor psikologis. Sebagian kecil kasus nyeri punggung bawah disebabkan oleh trauma pada punggung, osteoporosis, atau penggunaan kortikosteroid jangka lama (Effendi & Hafiza, 2017).

Berdasarkan hasil survei awal langsung pada 50 orang petani, mengatakan sering mengalami nyeri punggung bawah. selain itu, didapatkan informasi langsung dari petani bahwa pada saat sedang bekerja sering kali merasakan sakit pinggang sehingga sangat mengganggu ketika bekerja, sehingga sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani. Apabila hal ini tidak dilakukan penanganan dengan baik akan berdampak buruk pada kondisi kesehatan dan pekerjaan petani. Adanya informasi tentang kondisi petani tersebut menjadi dasar bagi peneliti ingin melihat seberapa besar prevalensi dan gambaran karakteristik petani yang mengalami nyeri punggung bawah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik nyeri punggung bawah pada petani di Desa raso, kecamatan kolang kabupaten tapanuli tengah pada bulan oktober tahun 2021.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, dengan sampel penelitian ini adalah petani yang berkerja di di Desa raso, kecamatan kolang kabupaten tapanuli tengah tahun 2021 yang berjumlah 50 orang. Tiga orang di keluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria inklusi yaitu usia 30 sampai dengan 40 tahun, tidak memiliki riwayat cedera tulang belakang, dan wanita yang belum menopause. Sehingga jumlah sampel yang diikutkan alam penelitian adalah 47 orang.

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka responden diminta untuk mengisi data diri dan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dari *Indian Journal of Occupational and Environmental Medicine* dengan judul *Questionnaire for Low Back Pain in the Garment Industry Workers* (Bindra et al., 2013) dan *Oswestry Low Back Pain Questionnaire*. Pada *Questionnaire for Low Back Pain in the Garment Industry Workers* akan dikutip butir pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui prevalensi (jenis kelamin, umur, indeks massa tubuh, nyeri lokal atau menjalar, dan nyeri akut atau kronik). Karakteristik serta tingkat keparahan nyeri akan diukur menggunakan *Owestry Low Back Pain Questionnaire*.

Definisi operasional dari seluruh penelitian ini dapat dilihat pada Tabel.1. Data penelitian akan dianalisis secara univariat untuk melihat gambaran deskriptif mengenai prevalensi dan

karakteristik nyeri punggung bawah pada Petani di Desa raso, kecamatan kolang kabupaten tapanuli tengah tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis data penelitian yang berasal dari kuesioner penelitian dengan responden Petani di Desa raso, kecamatan kolang kabupaten tapanuli tengah tahun 2021, dapat diketahui: Responden Petani di Desa raso, kecamatan kolang kabupaten tapanuli tengah tahun 2021 berjumlah 50 responden, dan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian ini berjumlah 47 responden. Dari 47 responden yang memenuhi kriteria, didapati bahwa sebanyak 24 (51,06%) responden mengalami nyeri punggung bawah. Dari 24 responden tersebut, responden yang mempunyai kriteria indeks massa tubuh normal weight sebanyak 11 (45,83%) responden, dengan rentang usia 41 – 55 tahun sebanyak 14 (58,33%) responden, dan yang berjenis kelamin perempuan, sebanyak 13 (54,16%) responden, adalah jenis responden yang paling banyak mengalami nyeri punggung bawah.

Tabel.1. Distribusi Sampel Berdasarkan Kejadian Low Back Pain Terhadap BMI.

| | | BMI | | | | total |
|---------------|-----------------|--------------|---------------|-------------|-------|-------|
| | | Under weight | Normal weight | Over weight | obese | |
| Low back pain | Menderita | 2 | 11 | 5 | 6 | 24 |
| | Tidak menderita | 0 | 9 | 3 | 11 | 23 |
| Total | | 2 | 20 | 8 | 17 | 47 |

Dari 24 responden yang mengalami nyeri punggung bawah, didapati karakteristik nyeri berupa nyeri punggung bawah akut yang dialami oleh 21 (87,5%) responden, dengan nyeri tidak menjalar yang dialami oleh 14 (58,3%) responden, serta 13 (54,16%) responden dengan

Tabel. 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Kejadian Low Back Pain Terhadap Jenis Kelamin

| | | Jenis Kelamin | | |
|---------------|-----------------|---------------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | perempuan | total |
| Low back pain | Menderita | 11 | 13 | 24 |
| | Tidak menderita | 14 | 9 | 23 |
| Total | | 25 | 22 | 47 |

kategori tingkat keparahan nyeri no disability.

Tabel.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Durasi Nyeri

| | | Jenis Nyeri | |
|---------------|--------|-------------|----------------|
| | | Frekkkuensi | Persentase (%) |
| Low back pain | Akut | 21 | 87,5 |
| | Kronik | 3 | 12,5 |
| Total | | 24 | 100 |

Tabel.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lokasi Nyeri

| Lokasi nyeri | | |
|----------------|-------------|----------------|
| Lokasi nyeri | Frekkkuensi | Persentase (%) |
| Tidak menjalar | 14 | 58,3 |
| menjalar | 10 | 41,7 |
| Total | 24 | 100 |

Tabel.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Keparahan Nyeri

| Tingkat nyeri | | |
|-----------------|-------------|----------------|
| Lokasi nyeri | Frekkkuensi | Persentase (%) |
| No disability | 13 | 54,16 |
| Mild disability | 11 | 45,84 |
| Total | 24 | 100 |

Berdasarkan data distribusi sampel pada tabel 1, terdapat 24 responden yang mengalami nyeri punggung bawah. Dari 24 responden tersebut, diketahui bahwa responden yang memiliki indeks massa tubuh normal yaitu 11 responden (45,83%) menempati urutan terbanyak yang mengalami nyeri punggung bawah. Diikuti

oleh kelompok responden obese sebanyak 6 responden (25%). Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari et al., 2010) bahwa responden yang memiliki indeks massa tubuh overweight yaitu sebesar 59 (65,6%) responden lebih banyak mengalami nyeri punggung bawah. Karena kelebihan berat badan dapat meningkatkan berat dan tekanan pada struktur tulang belakang yang dapat menyebabkan nyeri punggung bawah (Andini, 2015).

Dari 24 responden tersebut, diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 (54,16%) responden, lebih banyak mengalami nyeri punggung bawah dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 11 (45,84%) responden. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari et al., 2010) bahwa low back pain lebih besar kejadiannya pada responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 (63,3%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mungkin mengalami nyeri punggung bawah karena perempuan lebih cepat mengalami proses degeneratif dibandingkan laki laki (Saputra et al., 2017).

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 3, terdapat 24 responden yang mengalami nyeri punggung bawah. Dari 24 responden tersebut, diketahui bahwa sebanyak 21 (87,5%) responden mengalami nyeri punggung bawah akut dan 3 (12,5%) responden mengalami nyeri punggung bawah kronik. Dari data distribusi frekuensi pada tabel 4. dapat diketahui dari 24 responden yang mengalami nyeri punggung bawah, terdapat 14 (58,3%) responden yang nyeri punggung bawahnya tidak menjalar dan 10 (41,6%) responden yang nyeri punggung bawahnya menjalar. Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 5. dari 24 responden yang mengalami nyeri punggung bawah, terdapat 13 (54,16%) responden mengalami nyeri

punggung bawah dengan kategori tingkat keparahan nyeri no disability, yang artinya responden dapat melaksanakan aktivitas sehari hari dengan keadaan normal. Sedangkan sisanya 11 (45,83%) responden mengalami nyeri punggung bawah dengan kategori mild disability, yang artinya responden dapat melaksanakan aktivitas sehari hari dengan keadaan normal, tetapi sedikit terganggu oleh adanya rasa nyeri pada saat duduk dan berdiri dalam waktu yang lama disertai dengan adanya gangguan pada aktivitas mengangkat (Bahrizal & Meiyanti, 2017)

SIMPULAN

Dari 47 responden yang termasuk dalam kriteria inklusi pada penelitian ini, terdapat 24 (51,06%) responden yang mengalami nyeri punggung bawah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Bapak & Ibu Dosen STIKes Siti Hajar yang telah banyak membantu dalam penelitian ini dan kepada seluruh responden yang sangat kooperatif saya mengucapkan banyak terima kasih karena telah meluangkan waktu dan ikut serta dalam penelitian saya.

REFERENSI

- Andini, F. (2015). Fauzia Andini| Risk Factors of Low Back Pain in. *Workers J MAJORITY* |, 4, 12.
- Bahrizal, A. R., & Meiyanti, M. (2017). Association Between Heel-Height and Low Back Pain in Sales Promotion Girls. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 8(3), 198–204. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol8.iss3.art9>
- Effendi, A. S., & Hafiza, S. (2017). Faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan redaksi bagian kantor di PT.Riau Pos Intermedia Pekanbaru. *Jurnal Menara Ilmu*, XI(77), 10–17.

Purnamasari, H., Gunarso, U., & Rujito, L. (2010). Overweight Sebagai Faktor Resiko Low Back Pain Pada Pasien. *Mandala of Health*, 4(1), 26–32.

Putri, E., & Alam, S. T. (2018). Ergonomi Dalam Bekerja Dengan Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Buruh Kasar. *JIM FKEP*, III(3), 308–314.

Saputra, A. A., Kandou, G., & Kawatu, P. (2017). Hubungan Antara Umur, Masa Kerja dan Lama Kerja Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pelabuhan Manado. *Public Health Journal*, 9(3), 1–13.

Sumarsono, A. R. (2017). Hubungan Antara Postur Kerja Dengan Keluhan MSDs Pada Pekerja Pembuatan Batu Bata. *Skripsi Kesehatan Masyarakat*, 01, 1–17. <http://www.albayan.ae>